

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji implementasi pembelajaran membaca menulis dan menghafal Alquran melalui metode Wafa dalam program sekolah dengan sentuhan Alquran. Dibangun berdasarkan konsep metode pembelajaran Alquran yang telah disesuaikan pada bab 2, peneliti melakukan penelitian untuk memahami bagaimana implementasi pembelajaran membaca menulis dan menghafal Alquran melalui metode Wafa dalam program sekolah dengan sentuhan Alquran di MTs Informatika MIMHA Bandung yang mencakup kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dengan penelitian ini didapat realita empirik untuk dicocokkan dengan teori yang ada. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena secara langsung baik ikut terlibat ataupun tidak dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (yusuf, 2017, hal. 328). Selanjutnya instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, oleh sebab itu peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data sampai pada proses pengolahan data dalam pelaksanaan penelitian terhadap implementasi pembelajaran membaca menulis dan menghafal Alquran melalui metode Wafa dalam program sekolah dengan sentuhan Alquran di MTs Informatika MIMHA Bandung.

Peneliti mendeskripsikan temuan yang ditemukan di lapangan lalu memaparkan temuan tersebut berupa narasi sebagaimana keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peran pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti sejalan dengan teori Moleong yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berperan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007, hal. 3).

Aulia Nurlatipah, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAI ALQURAN
MELALUI METODE WAFI DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di sekolah MTs Informatika MIMHA Bandung ini secara jelas peneliti sajikan dalam bentuk skema yang dapat dilihat pada skema 3.1 yaitu skema desain penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan terlebih dahulu masalah apa yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pembelajaran membaca menulis dan menghafal Alquran melalui metode Wafa dalam program sekolah dengan sentuhan Alquran di MTs Informatika MIMHA Bandung. Selanjutnya peneliti menggali terlebih dahulu ide umum mengenai masalah yang diteliti dan mencari informasi yang mendukung topik penelitian. Setelah menentukan apa yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk membantu mengarahkan penelitian yang dilakukan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara survey langsung ke sekolah mencari tahu tentang program pembelajaran membaca menulis dan menghafal melalui metode Wafa dengan cara observasi dan wawancara pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber informan yang dibutuhkan serta cara memperoleh dan menganalisis data. Setelah itu peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai metode Wafa yang dijadikan sebagai metode membaca menulis dan menghafal Alquran.

Hasil studi pendahuluan ini kemudian digunakan sebagai gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang akan dilakukan dan digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Hal ini peneliti merumuskan kedalam empat pertanyaan, yaitu bagaimana perencanaan program pembelajaran SDSQ dengan Metode Wafa di MTs Informatika MIMHA Bandung, bagaimana pelaksanaan dalam menerapkan metode Wafa pada program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung, bagaimana evaluasi dalam menerapkan metode Wafa pada program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung, apa hasil yang diraih dalam menerapkan metode Wafa pada program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung.

Setelah merumuskan masalah yang akan diteliti, peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Hal ini peneliti

Aulia Nurlatipah, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN
MELALUI METODE Wafa DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari sumber penelitian. Kegiatan itu dilakukan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi sehingga data yang didapatkan bersifat *up to date* dan dapat menunjang penelitian.

Ketika di lapangan, peneliti mencoba untuk mengobservasi proses implementasi pembelajaran membaca menulis dan menghafal Alquran melalui metode Wafa sehingga dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selanjutnya untuk menguatkan hasil observasi itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ketua koordinator program SDSQ dan beberapa siswa di MTs Informatika MIMHA Bandung. Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mempelajari dokumen berupa profil sekolah, program tahunan, program semester dan silabus sehingga didapat data yang mendukung untuk penelitian ini.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menganalisis data dengan cara menyaring data yang didapat dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu data yang telah dipilih dideskripsikan dalam bentuk teks naratif.

Seluruh kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana Hayati (2015, hal. 348) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan Tracy (2013, hal. 3) :

Qualitative researchers purposefully examine and make note of small cues in order to decide how to behave, as well as to make sense of the context and build larger knowledge claims about the culture.

Tracy menyatakan bahwa Peneliti kualitatif dengan sengaja meneliti dan mencatat hal-hal penting untuk memutuskan bagaimana berperilaku, dan juga untuk memahami konteks dan memberikan pengetahuan yang lebih besar

Lalu metode penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu yang diteliti (Kalidjernih, 2010, hal. 24). Selanjutnya Sandelowski (2000, hal. 339) menyatakan bahwa

Aulia Nurlatipah, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN MELALUI METODE WAFI DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN

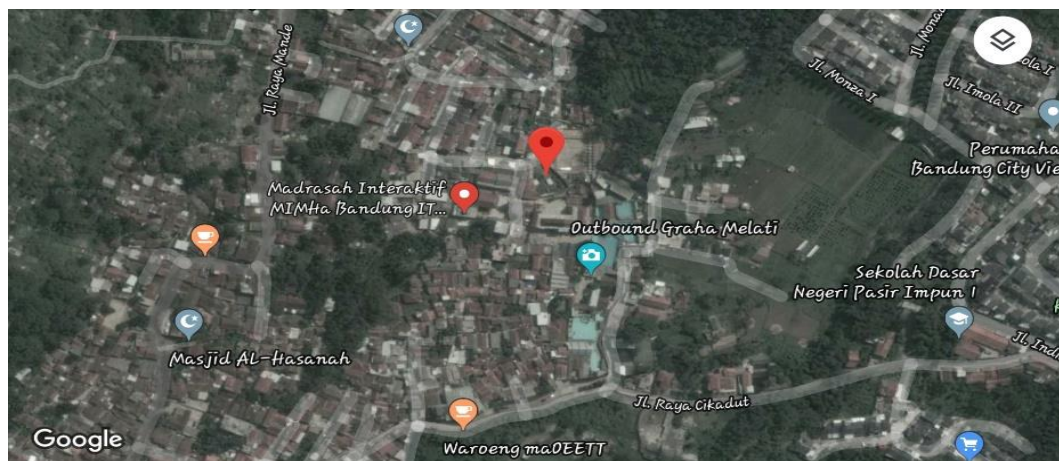
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“The qualitative descriptive study is the method of choice when straight descriptions of phenomena are desired. Such study is especially useful for researchers wanting to know the who, what, and where of events”.

Menurut Sandelowski Studi deskriptif kualitatif digunakan untuk mendefinisikan secara langsung dari fenomena yang ada. Studi semacam ini sangat berguna bagi peneliti yang ingin mengetahui siapa, apa, dan dimana fenomena itu terjadi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Informatika MIMHA Bandung yang beralamat di Jalan Raya Cikadut No.252, Karang Pamulang, Mandalajati, Karang Pamulang, Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat Telpn : (022) 7212600 Email : mimiftahul1988@gmail.com



Sumber: Google Map

Gambar 3. 1
Map Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini berjumlah kepada wakil kepala sekolah kurikulum MTs Informatika MIMHA Bandung yang bernama Ustadz Asjun kemudian Ustadz Saeful selaku ketua program SDSQ di MTs Informatika MIMHA Bandung dan sebagian siswa MTs Informatika MIMHA Bandung.

Aulia Nurlatipah, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAK ALQURAN MELALUI METODE WAFA DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di tempat penelitian yaitu MTs Informatita MIMHA Bandung. Selanjutnya data sekunder didapat dari dokumen-dokumen seperti profil sekolah, program tahunan, program semester, RPP, Silabus PAI, dan dokumen lainnya yang ada di MTs Informatita MIMHA Bandung sebagai data pendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arofah (2015) dan Arikunto (2006, hal. 11) bahwa data primer (data asli atau data *up to date*) diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan data sekunder sebagai data pendukung atau penunjang penelitian. Sumber data sekunder bisa berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun uraian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan pada tabel 3.1 teknik pengumpulan data.

3.3.1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan, pencatatan dan mendengarkan secara cermat yang dilakukan dalam proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Wafa di MTs Informatika MIMHA Bandung. Hal-hal yang diobservasi diantaranya pelaksanaan pembelajaran Alquran dari mulai membaca, menulis dan menghafal dengan metode Wafa dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab dalam program SDSQ untuk mendapatkan data bagaimana penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Alquran.

Selanjutnya peneliti mengobservasi sarana dan prasarana yang disediakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di MTs Informatika MIMHA Bandung.

Aspek yang diamati oleh peneliti ketika observasi pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan meliputi apresiasi dan motivasi serta penyampaian

Aulia Nurlatipah, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN
MELALUI METODE WAFI DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab di MTs Informatika MIMHA Bandung. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada persiapan khusus yang dilakukan oleh guru untuk menkondisikan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.

Tabel 3. 1
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik	Instrumen
1	Profil Sekolah: 1. Sejarah 7. Fasilitas/ 2. Visi sarana 3. Misi prasarana 4. Tujuan 8. Kurikulum 5. Program 9. Pendidik dan 6. keunggulan tenaga kependidikan	Wawancara Studi Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi
2	Perencanaan pembelajaran Program Tahunan, Program Semester, Silabus	Wawancara Studi Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi
3	Proses Pembelajaran Metode, Teknik dan Media pembelajaran	Observasi Wawancara	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara
4	Evaluasi Pembelajaran	Observasi Wawancara	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara
5	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	Observasi Wawancara	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara

Pada dasarnya, penggunaan observasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian banyak digunakan karena cara ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melihat keberlangsungan kegiatan sehingga kegiatan tetap berjalan natural tanpa harus mengarahkan objek yang diobservasi.

3.3.2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap memahami mengenai hal yang diteliti sebagai sumber informasi penelitian. Sebagaimana teknik *purposive sampling* yang diartikan sebagai “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi pertimbangan adalah orang tersebut dianggap

Aulia Nurlatipah, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAK ALQURAN MELALUI METODE WAFA DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paling tau tentang apa yang data yang dibutuhkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan ketua/penanggung jawab SDSQ di MTs Informatika MIMha Bandung sebagai narasumber pertama. Berusia 51 tahun, penanggung jawab sekaligus sebagai salah satu staf kurikulum di MTs Informatika MIMha Bandung dan sudah menjadi bagian dari sekolah sejak tahun 2007. Latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti menjadikan Ustadz Saeful sebagai narasumber terkait penelitian ini. Tempat wawancara adalah di ruang ketua SDSQ MI MIMha lantai tiga selama dua jam. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada penanggung jawab SDSQ terkait latar belakang diterakannya metode Wafa, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berlangsung.

Kedua, peneliti akan mewawancarai guru-guru yang mengajar metode Wafa di MTs Informatika MIMha Bandung. Sebagai narasumber kedua yaitu Ustadz Haris yang bertanggung jawab mengajar di kelas tujuh. Beliau berusia 24 tahun dan sudah bergabung dengan unit SDSQ sejak tahun 2010. Wawancara dilakukan di perpustakaan MTs Informatika MIMha Bandung selama satu jam. Kemudian narasumber ketiga yaitu Ustadz Gunung yang bertanggung jawab mengajar di kelas delapan. Beliau berusia 25 tahun dan sudah bergabung dengan unit SDSQ sejak tahun 2008. Wawancara dilakukan di perpustakaan MTs Informatika MIMha Bandung selama satu jam setelah narasumber sebelumnya. Kemudian narasumber keempat yaitu Ustadzah Kartika yang bertanggung jawab mengajar di kelas delapan. Beliau berusia 25 tahun dan sudah bergabung dengan unit SDSQ sejak tahun 2008. Wawancara dilakukan di kelas selama satu jam. Peneliti memberikan pertanyaan kepada guru-guru SDSQ terkait perencanaan, pelaksanaan, kendala pembelajaran, hingga evaluasi yang berlangsung.

Ketiga, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik kelas XI yang merupakan salah satu objek utama dari pelaksanaan penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Alquran yang berusia 14-16 tahun. Pertanyaan bagi peserta didik adalah tentang implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Alquran menurut pandangan mereka, khususnya dari metode yang digunakan dan

Aulia Nurlatipah, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN MELALUI METODE WAFI DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perasaan siswa saat mengikutinya. Wawancara dengan peserta didik akan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditentukan. Materi pertanyaan yang peneliti ajukan meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di MTs Informatika MIMHA Bandung. Data yang dikumpulkan melalui wawancara diuraikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang profil sekolah kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi dan misi, tujuan, program, fasilitas atau sarana dan prasarana, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum di MTs Informatika MIMHA Bandung. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada penanggung jawab program pembelajaran SDSQ mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di MTs Informatika MIMHA Bandung untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran mulai dari penyusunan program tahunan, program semester dan Silabus. Lalu pelaksanaan pembelajaran meliputi metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Darwis (2014, hal. 64) yang menyatakan bahwa wawancara dilakukan dengan datang dan berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung, lalu kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

3.3.3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk tertulis yaitu dokumen profil sekolah untuk mengisi bidang identitas sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, data guru pengurus inklusi, data siswa, dan sarana prasarana.

Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2017, hal. 240) yang menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

Aulia Nurlatipah, 2019

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN MELALUI METODE WAFI DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN

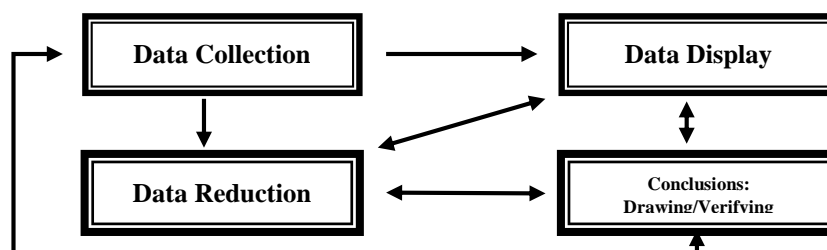
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Selanjutnya dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapat sudah jenuh. Analisis data juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Hal ini peneliti menggunakan tiga tahap dalam teknik analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

Adapun skema analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 3.2 Analisis Data Model Miles & Huberman.



Sumber : Sugiyono (2017, hal. 335)

Gambar 3. 2
Analisis Data Model Miles & Huberman

3.4.1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti mengamati, merekam, dan mencatat nya dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, jumlah data yang didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data yang didapat dalam hasil observasi dituliskan dalam bentuk teks naratif dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang diamati. Begitu juga dengan data hasil wawancara yang dilengkapi

Aulia Nurlatipah, 2019

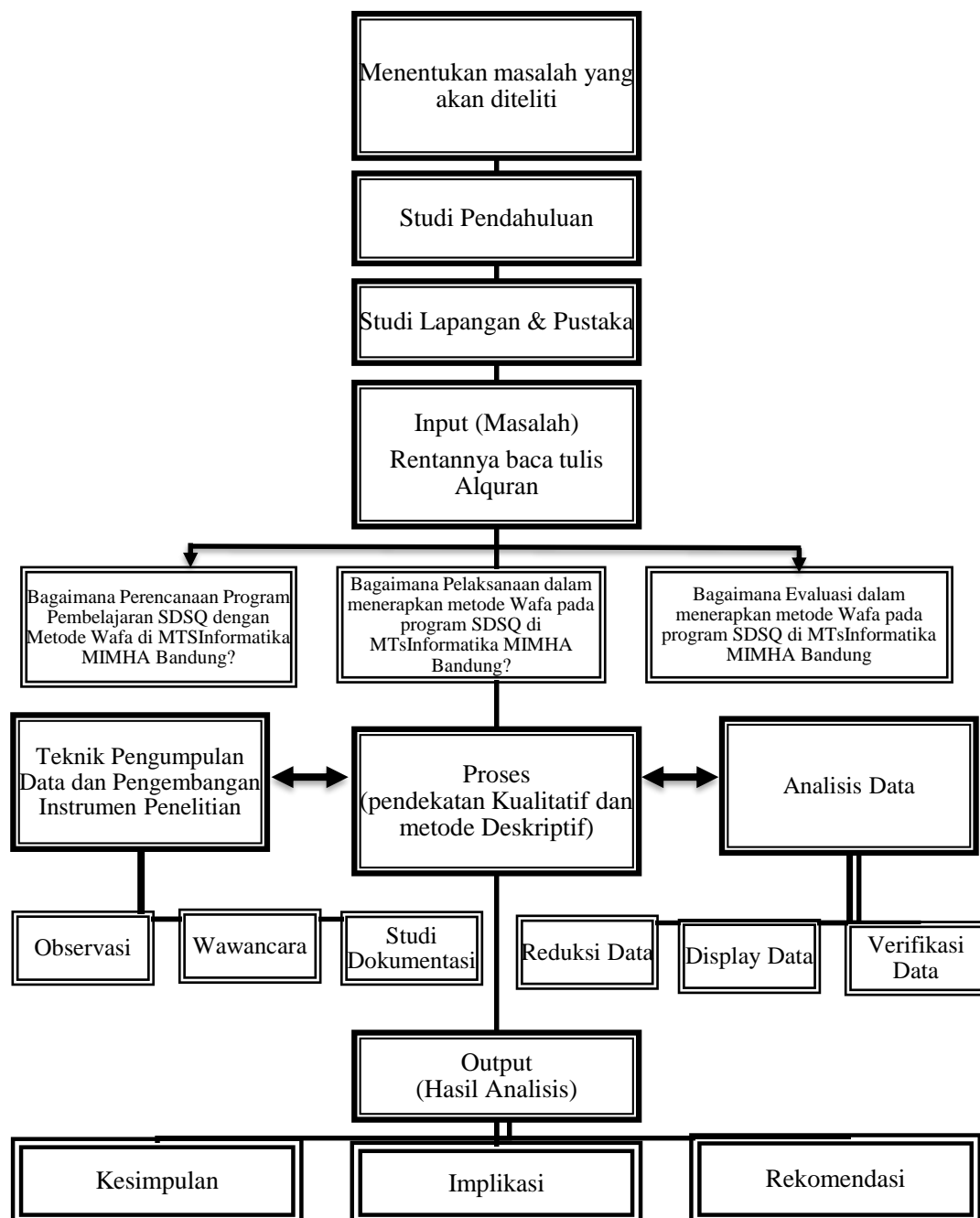
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL ALQURAN
MELALUI METODE WAFU DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan data dari rekaman suara pada saat wawancara yang dituliskan seluruhnya, setelah itu peneliti memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting yang disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan dan membuatnya dalam bentuk tabel pertanyaan dan jawaban sehingga didapat data yang mencakup profil sekolah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di MTs Informatika MIMHA Bandung. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan karena ada beberapa data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dilakukan pemilihan.

3.4.2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang didapat dari hasil observasi dan studi dokumentasi berdasarkan sistematis rumusan masalah. Begitu juga dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang diubah ke dalam bentuk teks dan dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang diajukan dan disajikan dalam bentuk tabel pertanyaan dan jawaban. kemudian dideskripsikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.



Gambar 3. 3
Desain Penelitian

Aulia Nurlatipah, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAI ALQURAN
MELALUI METODE WAFI DALAM PROGRAM SEKOLAH DENGAN SENTUHAN ALQURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah didapat yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir proses penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang telah didapat terus menerus sampai data yang didapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan data yang didapat konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan hal ini untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian dilapangan. Hal ini sesuai dengan Darwis (2014, hal. 139) yang menyatakan bahwa Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit tertentu untuk menentukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.